

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh fokus masalah yang dipaparkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC.

Berikut ini kesimpulan yang akan diuraikan oleh peneliti mengacu kepada kisi-kisi diatas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung :

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perkusi bagi siswa tunadaksa diikuti oleh 3orang siswa siswi dengan hambatan motorik yang berbeda. Siswa G dengan hambatan cerebral palsy tipe spastik memegang cowbell dan simbal, siswa I dengan hambatan cerebral palsy tipe spastik memegang jimbe dan siswi P dengan kondisi tangan yang tidak sempurna dan tidak dapat berbicara karena tidak memiliki langit-langit pada rongga mulutnya ini memegang jimbe. Ketiga siswa ini sudah cukup lama aktif dalam bermain perkusi di SLB-D YPAC Bandung. Guru pengajar perkusi merupakan seorang lelaki muda yang memiliki hambatan pula dalam gerak yaitu penderita polio. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi ini diadakan 3x dalam seminggu yaitu, hari senin, selasa dan jumat, tetapi rutinitas ini kadang tidak berjalan dengan lancar dikarenakan ada halangan dari beberapa pihak seperti guru ataupun siswanya sendiri. Bapak Y dalam mengajarkan para siswa bermain perkusi sangat aktif dan baik tidak ada panduan perangkat mengajar hanya ilmu perkusi dan ketelatenan yang ia miliki. Latihan selalu diawali dengan pemanasan berupa penguatan otot. Siswa tunadaksa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perkusi ini dibimbing dengan metode yang diciptakan sendiri oleh Bapak Y yaitu dengan isyarat tangan. Tangan mengempal berarti berhenti dan tangan mengibas berarti 1 ketukan dimulai. Bapak

Y ini mengajarkan beberapa pola memukul pada siswa-siswinya, dalam 1 bulan pertemuan bapak Y hanya mengajarkan 1 pola ketukan saja kepada para siswa. Guru pengajar ini tidak menuntut permainan sempurna kepada siswa-siswinya karena ada tujuan lain yang ingin dicapai yaitu manfaat dari latihan perkusi itu sendiri yaitu untuk latihan motorik siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini.

2. Hambatan yang dialami pengajar saat latihan perkusi tidak begitu menonjol, hanya saja guru pengajar sering merasa kesulitan jika konsentrasi para anak didiknya mulai terganggu. Konsentrasi yang kacau mengakibatkan ketukan yang dihasilkan tidak berbunyi sempurna dan tidak kompak. Bapak Y mensiasatinya dengan bersikap lebih tegas kepada seluruh siswanya. Bapak Y tidak pernah memaksakan siswa-siswinya dalam berlatih, jika terlihat sudah kelelahan bapak Y sering menghentikannya untuk beristirahat sejenak.
3. Ekstrakurikuler perkusi ini diikuti oleh 3 siswa siswi dengan hambatan gerak yang berbeda-beda. Ketiga siswa ini senang bermain perkusi, mereka tanpa ada paksaan mengikuti latihan kesenian perkusi, bahkan saat latihan sudah usai mereka ingin lanjut. Mereka mengaku bahwa latihan perkusi ini bermanfaat untuk motorik mereka yang terganggu. Namun mereka memiliki harapan untuk perkusi ini, agar dapat tampil di kegiatan luar sekolah bahkan pentas di panggung-panggung besar agar dapat membanggakan kedua orang tua dan guru-guru pengajar mereka.
4. Pihak sekolah cukup memperhatikan baik kegiatan-kegiatan diluar dari kegiatan akademik termasuk ekstrakurikuler perkusi. Ekstrakurikuler perkusi ini merupakan kegiatan diluar akademik yang cukup membanggakan bagi sekolah. Pihak sekolah sangat memfasilitasi berlangsungnya kesenian perkusi, dimulai dari disediakan ruangan

khusus yaitu ruangan kesenian untuk berlatih dan peralatan musik yang lengkap dari yang tradisional hingga modern. Pihak sekolah pun mendatangkan guru pengajar yang berkompeten tidak hanya dalam hal ilmu kesenian yang dikuasainya melainkan keuletan dan keikhlasannya dalam mengajarkan kesenian perkusi bagi siswa siswi tunadaksa di SLB-D YPAC. Kemajuan ekstrakurikuler kesenian perkusi tidak ditentukan oleh satu pihak, untuk pihak sekolah hanya dapat memfasilitasi dalam hal pengajar dan fasilitas lainnya untuk kemajuan bakat dan kesenangan yang siswa-siswi miliki.

5. Kegiatan ekstrakurikuler perkusi melibatkan banyak pihak tidak hanya pengajar dan siswa melainkan juga orang tua siswa. Orang tua siswa dari ketiga siswa yang mengikuti kegiatan ini cukup aktif dan kritis dalam memantau anak-anaknya berlatih. Mereka selalu mengawasi dan menemani anak-anaknya berlatih. Para orang tua siswa ini pun selalu menanyakan progres anaknya dalam bermain perkusi kepada guru pengajar. Menurut mereka ekstrakurikuler perkusi ini sangat positif untuk anak-anaknya, selain bermanfaat untuk kesenangan dan bakat yang dimiliki oleh putra putrinya, ekstrakurikuler ini juga bermanfaat untuk latihan motorik dan emosi anak-anak mereka. Ekstrakurikuler perkusi inipun dirasa berjalan sudah sangat baik dan sangat menunjang minat anak-anak mereka.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk pihak sekolah, guru pengajar dan peneliti itu sendiri sebagai tindak lanjut bagi penelitian ini:

1. Bagi pihak sekolah
  - a. Diharapkan pihak sekolah dapat lebih memfasilitasi para siswa dengan mengadakan acara-acara kesenian di sekolah untuk siswa siswinya sebagai wadah kreativitas dan aplikasi latihan kesenian perkusi yang selama ini rutin dilaksanakan.

- b. Diharapkan pihak sekolah selalu rutin mengadakan evaluasi bersama guru pengajar perkusi mengenai kemajuan dari setiap siswa bermain perkusi sehingga akan tercipta ekstrakurikuler perkusi yang lebih terarah.
2. Bagi guru pengajar perkusi
    - a. Diharapkan guru pengajar lebih dapat bekerja sama dengan pihak sekolah seperti mengadakan evaluasi rutin seputar latihan perkusi agar tercipta ekstrakurikuler yang lebih terarah.
    - b. Diharapkan guru pengajar dapat lebih memaksimalkan latihan perkusi ini untuk latihan motorik siswa.
  3. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lebih rinci meneliti mengenai manfaat bermain perkusi untuk motorik anak tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung.
    - b. Diharapkan peneliti akan meneliti kesenian lain diluar dari perkusi yang dapat dimainkan oleh anak tunadaksa.